

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Tercatat bahwa pada tahun 2006 prestasi literasi membaca siswa Indonesia berada pada peringkat ke 48 dari 56 negara, literasi matematika berada pada peringkat ke 50 dari 57 negara, dan literasi sains berada pada peringkat ke-50 dari 57 negara. Selanjutnya hasil studi Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) tahun 2006 dalam bidang membaca pada anak-anak kelas IV sekolah dasar di seluruh dunia di bawah koordinasi The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA) yang diikuti 45 negara/negara bagian, baik berasal dari negara maju maupun dari negara berkembang, hasilnya memperlihatkan bahwa peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 4. Dilaporkan pula dari hasil penelitian Third Mathematics and Science Study (TIMSS) bahwa kemampuan matematika dan IPA siswa SMP Indonesia masing-masing berada di urutan ke 34 dan ke 32 dari jumlah 38 negara<sup>1</sup>.

Dibutuhkan upaya khusus untuk mengatasi kasus meningkatkan sumber daya manusia . Salah satu caranya adalah melalui peningkatan kualitas belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup> Dapat dikatakan juga bahwa belajar ialah sebuah proses dimana siswa yang awalnya tidak paham menjadi paham dengan memperoleh sebuah hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku, mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara singkat, belajar merupakan sebuah proses belajar dan mengajar yang memperoleh hasil belajar.

---

<sup>1</sup> Tjalla, A. (2010), Potret Mutu Pendidikan Indonesia Ditinjau Dari Hasil-Hasil Studi Internasional, *Temu Ilmiah Nasional Guru Universitas Terbuka*, hal 2

<sup>2</sup> Widhiatmoko, Iman Dan Muhammad Khafid, (2014), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Persamaan Akuntansi Melalui Pendekatan Pendidikan Karakter Menggunakan Metode Group Investigation, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Vol IX No 2, , Hlm. 1

Proses belajar yang dilakukan siswa tentunya akan menghasilkan sesuatu yaitu apa yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Hasil belajar tersebut dapat dinilai berdasarkan bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dari proses pembelajaran siswa dapat dilihat dari penilaian hasil belajar siswa tersebut<sup>3</sup>.

Penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat melalui penentuan penilaian hasil belajar yang ditentukan di Sekolah dimana tempat siswa belajar. Penentuan penilaian hasil belajar di sekolah tentunya memiliki kriteria nilai yang dianggap tinggi. Penilaian hasil belajar di sekolah biasanya diukur dari sebuah nilai angka. Penilaian hasil belajar siswa di setiap sekolah memiliki kriteria penilaian yang berbeda-beda<sup>4</sup>. Sekolah dalam menentukan penilaian hasil belajar biasanya diukur berdasarkan yang biasanya disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM yang dijadikan tolak ukur sekolah dalam menilai proses pembelajaran siswa. Hal ini didukung dengan adanya kebijakan pemerintah yang ditulis dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menjelaskan bahwa salah satu penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan meliputi kegiatan penentuan KKM di sekolah.<sup>5</sup>

Penentuan KKM sebagai kriteria penilaian hasil belajar siswa menjadikan siswa dalam melihat sebuah pembelajaran berdasarkan dari sebuah nilai angka dan standar penilaian yang dianggap baik yaitu nilai diatas KKM. Hal tersebut akan mempengaruhi siswa dalam belajar, siswa cenderung berkompetisi untuk mendapatkan nilai diatas KKM dengan giat belajar. Giat belajar yang dilakukan siswa dapat diukur dengan frekuensi belajar siswa. Dalam mencapai hasil belajar yang diatas KKM, siswa akan meningkatkan frekuensi belajarnya.

---

<sup>3</sup> Sebriani, R. (2021), Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Masa Pandemi Covid-19, *Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau*, Hal 27

<sup>4</sup> Harefa, D. (2020), Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *Geography: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 01-18. Hal 8

<sup>5</sup> Edy, Sarwo, (2011), *Komponen Dan Kriteria Penilaian Proses Dan Hasil Pembelajaran*, E-Source:<https://sarwoedy09320036.wordpress.com/2011/11/05/komponen-dan-kriteria-penilaian-proses-dan-hasil-pembelajaran/>, pada tanggal 15 agustus 2021, pukul 19.00 WIB

Frekuensi belajar siswa dapat diukur berdasarkan seberapa sering siswa belajar dan durasi waktu siswa belajar untuk mencapai hasil belajarnya tersebut. Peningkatan frekuensi belajar yang dilakukan siswa tersebut dikarenakan adanya anggapan bahwa dengan tingginya tingkat frekuensi belajar akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan atau nilai yang diatas KKM. Hal tersebut mengindikasikan terdapat pengaruh antara frekuensi belajar dengan hasil belajar siswa. Perbedaan frekuensi belajar siswa akan menghasilkan juga perbedaan hasil belajar siswa.

Adanya pengaruh perbedan frekuensi belajar siswa dengan hasil belajar siswa ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika Nur Mutatohirina dan Utama. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi belajar siswa dengan hasil belajar siswa. Siswa dengan frekuensi waktu belajar tinggi mempunyai rata-rata hasil belajar tinggi, begitu juga semakin rendah frekuensi waktu belajar siswa maka rata-rata yang didapatkan semakin rendah.<sup>6</sup>

Frekuensi belajar siswa yang diukur dari seberapa sering siswa melakukan belajar juga dapat diukur dari durasi waktu siswa belajar. Durasi waktu atau lamanya siswa dalam melakukan pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang berlokasi di Salatiga yang diteliti oleh Bernadetha Titis dan Wulan Sari. Hasil penelitian tersebut ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara durasi waktu belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini mendapatkan data bahwa semakin tingginya durasi waktu belajar yang dilakukan siswa akan menghasilkan hasil belajar siswa dengan nilai mata pelajaran yang memuaskan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa yang bisa mendapatkan hasil belajar terbaik memiliki durasi belajar yang lebih panjang dibandingkan siswa yang memiliki durasi belajar pendek.<sup>7</sup>

Frekuensi belajar siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut ialah adanya dorongan dari minat

---

<sup>6</sup> Mutatohirina, R. N., & Utama, M. P. (2018), *Komparasi Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Frekuensi Waktu Belajar dan Gaya Belajar pada Siswa SMP Negeri 5 Surakarta Tahun 2017/2018 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*, Hal: 12

<sup>7</sup> Sari, B. T. W. (2019). Pengaruh durasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 ledok 006 salatiga. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(1), hal. 139-143

siswa terhadap sebuah mata pelajaran. Minat atau kesukaan siswa pada sebuah mata pelajaran akan membuat siswa lebih sering belajar dan menggunakan waktu belajarnya lebih lama sehingga dapat membuat frekuensi belajar siswa meningkat. Minat siswa akan salah satu mata pelajaran di sekolah akan memacu motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan frekuensi belajar siswa. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang diteliti oleh Keke T. Aritonang. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat faktor internal yang membuat siswa menjadi lebih giat belajar, salah satunya ialah adanya minat atau ketertarikan siswa terhadap sesuatu dalam sebuah proses belajar mengajar. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar siswa memiliki pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa yang dikarenakan salah satu mata pelajaran yang diminati siswa tersebut. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.<sup>8</sup>

Berkaca dari hasil penelitian diatas, peneliti menemukan indikasi bahwa semakin sering seorang siswa belajar, maka semakin memuaskan pula hasil belajarnya. Tingginya minat dan motivasi siswa dan ketertarikan dalam proses belajar mengajar, seperti guru, mata pelajaran, maupun metode belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjadi perhatian khusus peneliti karena dalam setiap sekolah memiliki proses belajar mengajar yang berbeda-beda, sehingga frekuensi belajar siswanya pun juga berbeda dan menghasilkan hasil yang berbeda juga.

Fokus utama mata pelajaran pada penelitian ini adalah Sosiologi. Mata pelajaran sosiologi yang merupakan mata pelajaran utama jurusan IPS pada siswa SMA ini memiliki urgensi untuk siswa dalam mempelajarinya dan juga untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran Sosiologi ini. Pada kenyataannya, mata pelajaran Sosiologi kurang diminati oleh siswa SMA jurusan IPS. Hal tersebut selaras dengan penelitian Hezti yang berjudul “Pembelajaran Sosiologi Yang Menggugah Minat Siswa SMA Kristen Tri Tunggal Semarang”. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwa pembelajaran sosiologi dipandang oleh sejumlah siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan. Muatan materi sosiologi yang menyajikan banyak teori dan konsep

---

<sup>8</sup> Aritonang, K. T. (2008), Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, *Jurnal pendidikan penabur*, 7 (10) hlm. 11-21

seperti mengandung konsekuensi kepada siswa untuk menuntut semuanya dihafal secara baik. Beberapa siswa juga beranggapan bahwa pelajaran sosiologi memiliki tingkat kesulitan yang sedang alias tidak terlalu sulit. Pelajaran sosiologi dianggap lebih mudah dipelajari dibandingkan pelajaran seperti geografi, ekonomi, dan matematika.<sup>9</sup>

Fenomena serupa terjadi pada salah satu SMA negeri di Jakarta. Tepatnya SMAN 45 Jakarta yang terletak di Kelapa Gading. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, siswa rata-rata belajar 1 sampai 2 kali dalam seminggu dengan durasi waktu 1-2 jam yang termasuk kategori sedang yang menghasilkan hasil belajar rata-rata yaitu dengan nilai 7-8 yang juga termasuk kategori nilai sedang atau tidak terlalu tinggi. Terdapat beberapa siswa yang memiliki durasi waktu belajar dengan kategori sedang tapi mampu menghasilkan nilai yang cukup memuaskan. Terdapat pula siswa dengan waktu belajar yang cukup tinggi namun hasil belajarnya hanya mencakup rata-rata saja. Terdapat juga siswa dengan durasi waktu belajar dibawah rata-rata, yakni hanya 1-2 kali seminggu dengan durasi waktu belajar kurang dari satu jam menghasilkan hasil belajar dibawah rata-rata yaitu dengan nilai 6-7 yang termasuk dalam kategori dibawah rata-rata atau dibawah KKM.<sup>10</sup>

Peneliti menemukan indikasi bahwasanya hasil belajar siswa kemungkinan dipengaruhi oleh frekuensi belajar dan motivasi belajar. Berdasarkan data yang peneliti baca dengan hasil penelitian sejenis yang sudah peneliti paparkan diatas bahwasanya intensitas dan durasi waktu belajar yang tinggi dipengaruhi juga oleh faktor minat dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Frekuensi Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta.

---

<sup>9</sup> Insriani, H, (2011), Pembelajaran Sosiologi Yang Menggugah Minat Siswa. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture Universitas Negeri Semarang*, 3(1). Hal:93

<sup>10</sup> Hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan beberapa siswa

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti melihat adanya permasalahan pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang diakibatkan oleh rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Peningkatan kualitas belajar adalah salah satu cara agar kualitas sumber daya manusia meningkat. Belajar adalah proses dimana siswa yang tadinya tidak paham menjadi paham dengan memperoleh sebuah hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku, mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari belajar, seorang siswa akan mendapatkan apa yang disebut dengan hasil belajar. Penilaian hasil belajar sendiri ditentukan oleh Kriteria Ketuntasan Minimum atau KKM, dimana setiap sekolah memiliki KKM yang berbeda. Untuk mendapat nilai diatas KKM, maka seorang siswa harus meningkatkan frekuensi belajarnya. Fokus utama penelitian ini adalah mata pelajaran sosiologi. Fenomena yang terjadi di sekolah SMAN 45 Jakarta adalah terdapat frekuensi belajar sosiologi yang berbeda di setiap siswa yang menghasilkan hasil belajar yang berbeda pula. Dari uraian permasalahan penelitian tersebut, peneliti membuat tiga uraian pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta?
3. Apakah frekuensi belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar sosiologi. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengaruh:

- A. Antara hasil belajar sosiologi dengan frekuensi belajar sosiologi kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta
- B. Antara motivasi belajar sosiologi dengan hasil belajar sosiologi kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta

C. Antara frekuensi belajar dan motivasi belajar secara simultan terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi ilmiah terhadap pengembangan sekolah dan pendidikan. Selain itu dapat menjadi sumber referensi di bidang pendidikan, bahan perbandingan, dan pengembangan penelitian. Penelitian ini dapat menjadi literatur dalam mata kuliah manajemen pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, pendidikan sosiologi, serta kuliah masalah-masalah pendidikan di Indonesia pada program studi pendidikan sosiologi.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana kependidikan di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Selain itu penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai sebuah karya ilmiah

###### **b. Bagi Sekolah**

Memberi bantuan pemikiran dan evaluasi mengenai hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa

###### **c. Bagi Universitas Negeri Jakarta**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Sosial

#### **E. Tinjauan Penelitian Sejenis**

Bagian tinjauan pustaka sejenis ini berguna sebagai acuan peneliti dalam melakukan penelitian yang akan peneliti lakukan. Peneliti mengkaji beberapa jurnal dan tesis yang sesuai dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini juga berguna untuk menghindari adanya kesamaan penelitian atau plagiarisme. Selain itu, bagian ini juga dapat digunakan untuk melihat kekurangan penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menutupi kekurangan tersebut. Tinjauan pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Witri Lestari yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Temuan yang didapatkan oleh peneliti sesuai dengan konsep dari Carol dalam R Angkowo dan R Kasasih, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh lima faktor yakni (1) bakat belajar, (2) waktu yang tersedia untuk belajar, (3) kemampuan individu, (4) kualitas pengajaran, (5) lingkungan. Kemampuan awal, motivasi belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, bakat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kualitas pengajaran juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa karena dengan kualitas guru yang baik maka ia mampu membangkitkan motivasi siswa untuk belajar<sup>11</sup>.

Kemampuan awal adalah syarat utama agar siswa mampu memahami bobot pelajaran yang lebih tinggi. Kemampuan awal yang baik dalam memahami pelajaran matematika akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa untuk memahami dan mengikuti pembelajaran matematika sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil yang siswa peroleh. Motivasi merupakan suatu penggerak di dalam diri seseorang yang mampu menumbuhkan keinginan untuk belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu diperlukan strategi pembelajaran yang membuat suasana belajar menjadi terasa menyenangkan dan tidak membosankan serta dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran<sup>12</sup>.

Motivasi belajar siswa meliputi dimensi: (1) Ketekunan dalam belajar yang terdiri dari; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan yang terdiri dari; (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar (4) berprestasi dalam belajar; dan (5) mandiri dalam belajar. Sedangkan menurut Sudjana hasil belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Menurut Clark, hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dipengaruhi oleh faktor dalam diri peserta didik (internal) dan 30% oleh faktor di luar diri peserta didik (eksternal). Faktor-faktor yang termasuk kedalam faktor

---

<sup>11</sup> Ibid hal 81

<sup>12</sup> Hartina, T, Mahrus, M., & Hadiprayitno, G. (2019). Analisis Pengaruh Frekuensi Belajar di Luar Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *SEJ (Science Education Journal)*, 3(1), Hal 17

internal atau dalam diri peserta didik yakni motivasi belajar dan kebiasaan belajar atau aktivitas belajar<sup>13</sup>.

Dalam setiap sekolah yang memiliki beragam siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi adalah harapan para guru. Selain membuat para guru lebih mudah dalam membimbing para siswa belajar di sekolah, pencapaian hasil belajar yang maksimal pun tentu akan lebih mudah karena para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dari dalam diri untuk pencapaian yang maksimal tersebut. Namun, pada kenyataannya tidak jarang ditemukan sekolah dengan siswa yang memiliki minat belajar dan motivasi belajar yang rendah, seperti yang terjadi di salah satu SMK swasta kantor yang terletak di kabupaten Bandung jurusan administrasi perkantoran khususnya mata pelajaran mengelola peralatan. Hal ini dibuktikan melalui wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran. Dari wawancara tersebut, peneliti mendapatkan data rendahnya jumlah absensi atau kehadiran siswa dalam mata pelajaran tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang dibawah KKM. Hal tersebut semakin menguatkan dugaan peneliti bahwa para siswa yang mengikuti mata pelajaran mengelola peralatan kantor memiliki minat dan motivasi yang rendah.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, ditegaskan bahwa minat dan motivasi belajar adalah dua faktor psikologis yang sudah banyak dibuktikan secara empiris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di sekolah. Siswa yang mempunyai minat dan motivasi belajar yang rendah, biasanya cenderung untuk menarik diri, tidak masuk sekolah, putus sekolah, memiliki rasa cemas yang relatif tinggi, serta memiliki hasil akademik yang rendah. Minat belajar adalah faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Minat belajar juga merupakan aspek pembangun motivasi, fenomena yang terbentuk akibat interaksi sosial, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> Ibid hal 17-18

<sup>14</sup> Ricardo, R., & Meilani, R. I. 2017. Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), Hal 89

<sup>15</sup> Ibid hal 89-90

Definisi minat belajar menurut Klassen & Klassen adalah Minat belajar adalah keinginan dan keterlibatan yang disengaja dalam aktivitas kognitif yang memainkan bagian penting dalam proses pembelajaran, menentukan bagian apa yang kita pilih untuk belajar, dan seberapa baik kita mempelajari informasi yang diberikan<sup>16</sup>. Motivasi belajar didefinisikan oleh Margaret dan Hilbert sebagai faktor internal yang memiliki empat komponen, yaitu peluang untuk sukses, kuatir untuk gagal, minat, dan tantangan<sup>17</sup>. Menurut Moore hasil belajar memiliki tiga ranah. Ketiga ranah hasil belajar adalah Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi. Selanjutnya adalah Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai. Terakhir adalah Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement<sup>18</sup>.

Dari data yang diperoleh, tingginya motivasi belajar siswa dikarenakan keinginan siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi sehingga membuat mereka lebih tekun dan giat dalam belajar untuk mencapai keinginan mereka memperoleh prestasi belajar yang bagus. Selain itu, adanya harapan untuk berhasil yang tinggi dan kemauan siswa belajar dari kegagalan juga tinggi sehingga siswa berusaha mendapatkan nilai yang tinggi. Hal ini berkaitan dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno bahwa apabila seorang siswa yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, maka ia akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang memuaskan<sup>19</sup>.

Penelitian dari Elis Warti menegaskan bahwa terdapat dua factor keberhasilan dalam nilai matematika. Factor-faktor tersebut adalah factor intelegensi dan factor motivasi. Faktor intelegensi adalah kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi yang dihadapi anak dengan mudah menyelesaikan masalah atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan belajar dari pengalamannya. Sedangkan factor

---

<sup>16</sup> Ibid hal 90-91

<sup>17</sup> Ibid hal 92

<sup>18</sup> Ibid hal 93-94

<sup>19</sup> Ibid hal 13

motivasi yang diibaratkan seperti batu keras, jika diteteskan air, setetes demi setetes setiap saat lama kelamaan batu itu hancur atau pecah<sup>20</sup>.

Menurut Robert M Gagne tujuan belajar dan tipe hasil belajar dibagi menjadi lima, yaitu kemampuan Intelektual didefinisikan sebagai sejumlah kemampuan mulai dari baca tulis hitung sampai dengan kemampuan memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan atau akibat devaluasi. Strategi kognitif, Kemampuan mengatur “cara belajar dan berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah. Informasi Verbal, adalah kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi. Keterampilan motorik, adalah kemampuan yang erat kaitannya dengan ketrampilan pisik seperti ketrampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, busur dan lain lain. Terakhir adalah sikap dan nilai, adalah kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungannya bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian<sup>21</sup>.

Walgito mengemukakan bahwa perilaku belajar diukur melalui kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, membaca buku, mengunjungi perpustakaan, dan mengambil ujian. Nahusona and Toto mengemukakan bahwa motivasi intrinsic dapat menjadi dorongan yang berasal dari diri seseorang yang berkaitan dengan kepuasan. Crow and Crow mengemukakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang adalah factor lingkungan, evaluasi belajar, kualitas pengajar, motivasi, dan kondisi fisik<sup>22</sup>.

Dalam penelitian Khoiri, dijelaskan bahwa kebiasaan buruk yang sering dilakukan siswa adalah belajar tidak teratur, siswa mudah jenuh atau cepat bosan saat belajar, belajar hanya menjelang ulangan atau ujian, sering mencontek teman, kurang memiliki catatan pelajaran yang lengkap, dan lain-lain. Jadwal belajar siswa yang tidak teratur saat di rumah adalah hal yang dianggap biasa saja oleh siswa. Ketidakteraturan tersebut dipicu karena siswa lebih menyukai menonton TV dan bermain daripada mempunyai jadwal belajar yang teratur. Kebanyakan anak juga kurang perhatian atau bimbingan dari orang tua sehingga anak tidak terbiasa untuk belajar mandiri. Hal lain yang sering dialami siswa

---

<sup>20</sup> Warti, E, 2016. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), Hal 178

<sup>21</sup> Ibid hal 180

<sup>22</sup> Tokan, M. K., & Imakulata, M. M. 2019. The effect of motivation and learning behaviour on student achievement. *South African Journal of Education*, 39(1). Hal 4

adalah mencontek saat ulangan berlangsung. Kegiatan seperti ini dilakukan siswa karena pada malam harinya tidak belajar sehingga saat ulangan berlangsung anak tidak memiliki pandangan jawaban yang berkaitan dengan soal serta kurang konsentrasi. Bentuk-bentuk perilaku yang buruk tersebut dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa<sup>23</sup>.

Prestasi belajar yang tinggi dapat terlaksana apabila siswa memiliki motivasi yang tinggi pula baik dari siswa itu sendiri maupun dari tenaga pendidik. Makrifat dalam penelitian ini mengemukakan bahwa ada tidaknya prestasi belajar siswa sebagai hasil sistem persekolahan dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, sistem kurikulum, guru dan kerjasama antar sekolah lainnya, lingkungan sekolah seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa tidaklah terbentuk begitu saja, tetapi merupakan hasil interaksi di antara beberapa faktor dalam diri siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi perhatian adalah motivasi belajar siswa<sup>24</sup>.

Penelitian Tri Pujiastuti menegaskan bahwa faktor lemahnya strategi pelaksanaan pembelajaran menjadi sumber rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa telah diakui banyak pihak. Termasuk guru sebagai pelaksana pembelajaran. Akan tetapi, faktor karakteristik siswa sebagai subyek yang belajar tidak kalah pentingnya di dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu motivasi belajar dan kedisiplinan. Penulis juga mengemukakan bahwa motivasi dan disiplin yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik. Tetapi pada kenyataannya faktor dari dalam diri saja tidak sepenuhnya menunjang dalam proses prestasi belajar tanpa adanya dukungan dari guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar<sup>25</sup>.

Menurut Spears belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu pada dirinya sendiri, mendengar dan mengikuti aturan. Belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah bertambahnya jumlah pengetahuan, adanya kemampuan mengingat dan

---

<sup>23</sup> Nawawi, K. (2016). Pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal. *Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang*, Hal 11

<sup>24</sup> Makrifat, M. (2012), Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Siswa Pada Bidang Studi PAI Di SMA-IT Wahdah Islamiyah Kecamatan Manggala Makassar , *Doctoral dissertation*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), Hal 4-5

<sup>25</sup> Pujiastuti, T. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015 , *Doctoral dissertation*, IAIN Salatiga. Hal 23-24

mereproduksi, adanya penerapan pengetahuan, menyimpulkan makna, menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan adanya perubahan sebagai pribadi<sup>26</sup>.

Dalam buku ini juga memaparkan materi mengenai teori-teori belajar dan penerapannya. Dalam membedakan teori belajar dan teori pembelajaran dapat dilihat dengan cara melihat dari proposional teorinya, apakah deskriptif atau preskriptif. Bruner mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah preskriptif dan teori belajar adalah deskriptif. Reigeluth mengemukakan bahwa teori preskriptif adalah goal oriented sedangkan teori deskriptif adalah goal free. Maksudnya adalah bahwa teori pembelajaran preskriptif adalah dimaksudkan untuk mencapai tujuan sedangkan teori pembelajaran deskriptif adalah dimaksudkan untuk memberikan hasil<sup>27</sup>.

Menurut teori ini, belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Belajar menurut teori ini adalah suatu control instrumental yang berasal dari lingkungan. Beberapa ilmuwan yang menjadi pendiri dan penganut behavioristic adalah Thorndike, Watson, Hull, Guthrie, dan Skinner. Teori ini dalam perkembangannya mendapat kritik yaitu tidak dapat menjeaskan situasi belajar yang kompleks karena di dunia pendidikan tidak dapat diubah sekedar stimulus dan respon<sup>28</sup>.

Motivasi bisa menentukan kesuksesan siswa dalam mencapai hasil belajarnya. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi pula sukses belajar. siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan bekerja keras, tekun, tidak mudah menyerah, dan membaca buku untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah sangat mudah menyerah, tidak focus dalam belajar, dan senang bolos sekolah. Hasilnya adalah siswa memiliki kesulitan belajar yang berbeda-beda. Hasil belajar siswa cenderung rendah karena motivasi belajarnya juga rendah. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dimiliki oleh siswa<sup>29</sup>.

---

<sup>26</sup> Siregar, Eveline, & Nara, Harini. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia. Hal 4

<sup>27</sup> Ibid hal 23

<sup>28</sup> Ibid hal 25

<sup>29</sup> Bukhori, B., Said, H., Wijaya, T. & Mohamad Nor, F, (2019), *The Effect of Smartphone Addiction, Achievement Motivation, and Textbook Reading Intensity on Students' Academic Achievement*, *International Association of Online Engineering*. Hal:75

Godson dalam penelitiannya menuturkan bahwa waktu belajar siswa menekankan pentingnya pentingnya effort atau usaha siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Hasil ini memiliki dampak positif terhadap strategi belajar siswa, untuk menghindari masalah umum siswa, seringnya konfrontasi. Siswa terkadang salah dalam menentukan apakah siswa tersebut belajar secara efektif dan telah mencapai (atau belum) memperoleh hasil belajar dan pemahaman yang akan mendukung akses informasi dan skill. Sangat penting bagi siswa untuk mengatur aktivitas belajarnya dan mengikuti jadwal belajar dan secara konsisten meningkatkan hasil belajarnya<sup>30</sup>.

Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu variabel tetapi dengan hubungan comprehensive antara proses belajar di kelas dan pengalaman siswa. Siswa harus berperan aktif dalam belajar dengan memiliki jadwal belajar yang teratur. Hal ini dapat memberikan banyak dampak positif dalam strategi belajar siswa, self conceptions yakni kemampuan dan kompetensi serta motivasi untuk mengerjakan tugas. Siswa juga harus menghindari ide bahwa memori atau ingatan bekerja seperti rekaman video yang dapat mengekspos ulang diri siswa terhadap materi yang sama dan tergambar di dalam memori siswa. Guru juga memiliki peran dalam memastikan bahwa siswa memiliki dan mengikuti jadwal belajarnya untuk meningkatkan hasil belajarnya<sup>31</sup>.

Terdapat beberapa fakta empiris yang menuturkan bahwa *self-regulated* atau regulasi diri dalam belajar sangat penting dalam perolehan akademik. Siswa yang memiliki self regulasi yang baik, memiliki frekuensi belajar yang teratur. Beberapa penelitian mengindikasikan bahwa self regulation berkaitan dengan kinerja lebih baik. Dapat dikatakan bahwa siswa yang hasil belajarnya baik memiliki self-regulasi yang tinggi. Lebih lanjut, beberapa penelitian menemukan bahwa melatih diri dalam self regulasi meningkatkan performa akademik siswa. Siswa harus melatih pembelajaran

---

<sup>30</sup> Godson A. Tetteh , (2017), The impact of a student's study time journal as a lesson and learning study , *International Journal for Lesson and Learning Studies*, Vol. 6 Iss 1 pp. 97 – 115. Hal: 106

<sup>31</sup> Ibid hal 107

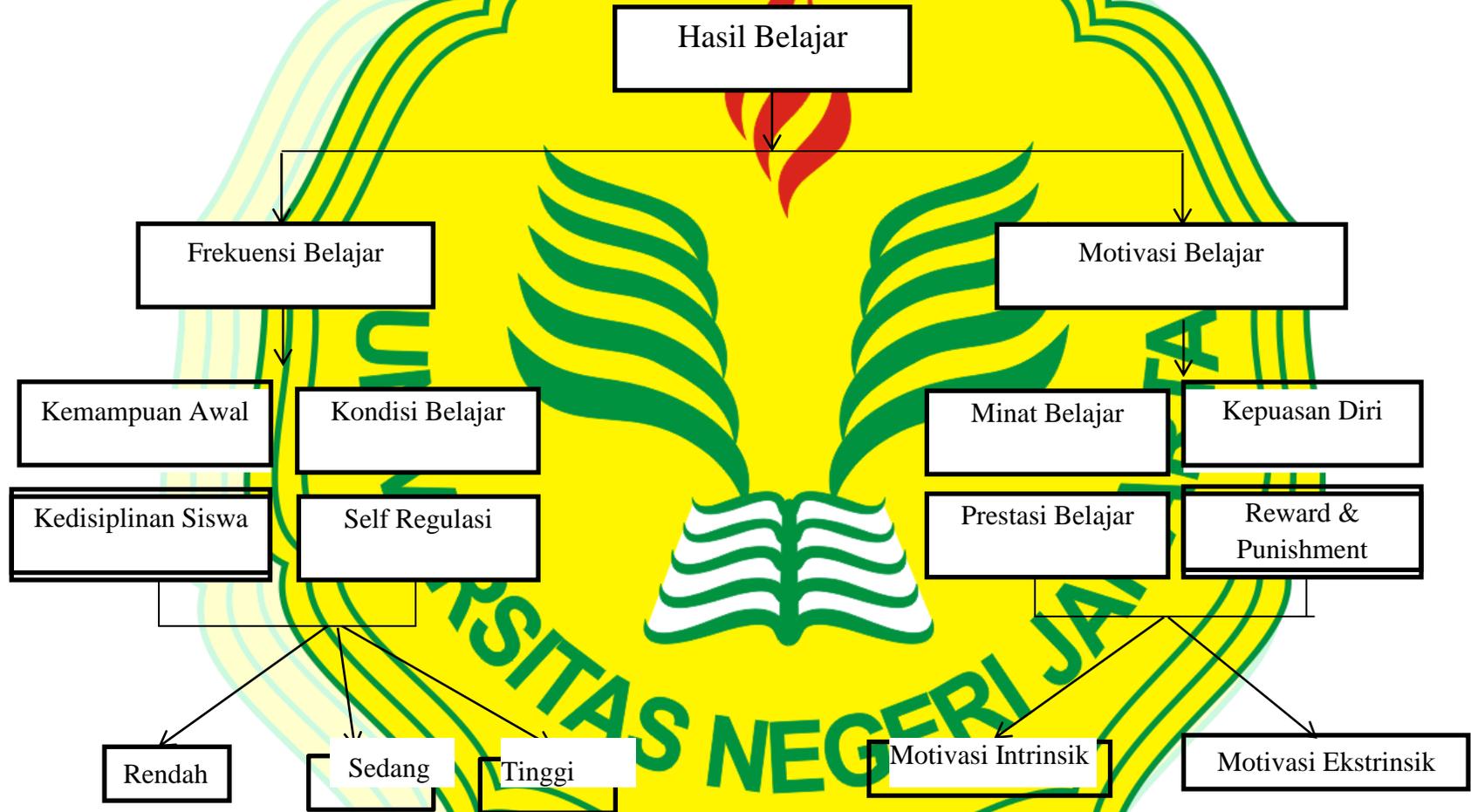
self-regulasi selama bersekolah. guru juga harus menanamkan siswa-siswanya agar mempelajari sikap self-regulasi<sup>32</sup>.



---

<sup>32</sup> Kistner, S., Rakoczy, K., Otto, B., Dignath-van Ewijk, C., Büttner, G., & Klieme, E. (2010). Promotion of self-regulated learning in classrooms: Investigating frequency, quality, and consequences for student performance. *Metacognition and learning*, 5(2), Hal:160

Skema 1. ISkema Penelitian Sejenis  
Sumber: Analisis Peneliti



## F. Tinjauan Teoritik

Teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga bagian yaitu frekuensi belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Setiap variabel kemudian diturunkan menjadi beberapa premis dan juga terungkap dalam beberapa dimensi yang kemudian direduksi menjadi beberapa indikator. Indikator tersebut kemudian diwujudkan menjadi kuesioner atau angket survey kuantitatif.

### 1. Konsep Frekuensi Belajar (X1)

Frekuensi belajar dapat dilakukan di mana saja baik di sekolah, di lingkungan masyarakat maupun di rumah. Dalam belajar yang dibutuhkan adalah belajar sesering mungkin tetapi efektif dan berkualitas dari pada belajar dalam waktu yang lama tetapi tidak efektif. Semakin sering belajar maka penguasaan terhadap materi akan semakin baik<sup>33</sup> hal ini berkaitan dengan teori behavior. Salah satunya ialah *Law of Exercise* dari Edward Thorndike yang menuturkan bahwa hubungan antara stimulus dan respon apabila sering digunakan maka akan menjadi semakin kuat. Sebaliknya jika stimulus dan respon tidak diikuti dengan pengulangan atau latihan maka akan melemah<sup>34</sup>.

Dalam teori behaviorial menurut Skinner dalam buku *learning theories and educational perspective*, terdapat tiga yang dapat dilakukan seorang siswa untuk mengatur kebiasaan yang mempengaruhi hasil belajarnya. Tiga proses tersebut adalah :

#### a. Self Monitoring

Self monitoring merujuk kepada memberikan perhatian kepada aspek behavior yang dibarengi dengan perhitungan frekuensi atau intensitas belajar. Self monitoring dapat membantu siswa dalam menyadari perilaku belajarnya serta mengevaluasi dan meningkatkan perilaku belajar yang baik.

#### b. Self Instruction

Self Instruction memiliki artian yakni mengatur lingkungan belajar agar membentuk rangsangan discriminative. Misalnya seorang siswa yang selalu membuat daily remainder sebelum tidur agar tidak lupa untuk membuat catatan untuk mereview pelajaran

<sup>33</sup> Rohmawati, F. N. (2013). Pengaruh Pola Belajar dan Frekuensi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri Jumapolo pada Mata Pelajaran Biologi , *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Hal 6

<sup>34</sup> Schunk, D. H. (2012). *Learning theories an educational perspective sixth edition*. Pearson. Hal 74

### c. Self Reinforcement

Self reinforcement merujuk kepada proses dimana siswa memperkuat dirinya dalam menampilkan hasrat respon, yang meningkatkan kemungkinan menanggapi masa depan atau future respond. Contohnya seorang siswa yang memberikan dirinya reward satu point setelah membaca satu halaman buku sosiologi<sup>35</sup>.

## 2. Konsep Motivasi Belajar (X2)

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau bahasa inggrisnya to move. Motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling berikaitan dengan factor-faktor lain. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang karena motivasi merupakan bentuk dorongan yang timbul dalam diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi belajar memiliki artian yaitu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Frederick J. Mc Donald). Tetapi menurut Clayton Alderfer dalam H. Nashar Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya<sup>36</sup>.

Herzberg menuturkan bahwa terdapat dua jenis factor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua factor itu disebut sebagai factor higinie (Faktor Ekstrinsik) dan factor motivator (Faktor Intrinsik)

- a) Faktor higine memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (factor ekstrinsik)

---

<sup>35</sup> Ibid Hal 401

<sup>36</sup> Nashar, Drs, (2004), *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press.

- b) Faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkan kehidupan, dsb (factor intrinsic)<sup>37</sup>

### 3. Konsep Hasil Belajar (Y)

Menurut Catharina Tri Anni hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional tidak berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar. Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka didapat hasil belajar<sup>38</sup>.

“Menurut Dalyono berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor Intern (yang berasal dari dalam diri orang yang belajar)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang yang tidak selalu sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik.

2. Intelegensi dan Bakat

Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Jika seseorang mempunyai intelegensi yang tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajar akan lebih mudah dibandingkan orang yang hanya memiliki intelegensi tinggi saja atau bakat saja.

3. Minat dan Motivasi

<sup>37</sup> Rozzaid, Y., Herlambang, T., & Devi, A. M. (2015). Pengaruh kompensasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 1(2).Hal 208

<sup>38</sup> Anni, Catharina Tri, (2006), *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES Press.

Minat dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga datang dari sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang atau bahagia. Begitu pula seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah dan semangat. Motivasi berbeda dengan minat. Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong.

#### 4. Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang.

##### b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri orang belajar)

1. Keluarga. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, misalnya tinggi rendahnya pendidikan, besar kecilnya penghasilan dan perhatian.
2. Sekolah. Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah dan sebagainya, semua ini mempengaruhi keberhasilan belajar.
3. Lingkungan sekitar. Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan sebagainya semua ini akan mempengaruhi kegairahan belajar<sup>39</sup>,

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu<sup>40</sup>:

##### a. Ranah Kognitif

<sup>39</sup> Dalyono, M dan TIM MKDK IKIP Semarang. (1997). *Psikologi Pendidikan*. Semarang. IKIP Semarang Press.

<sup>40</sup> Riinawati, R. HUBUNGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. Hal 28

Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang. Hasil belajar kognitif melibatkan siswa kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang psik, gerakan-gerakan skill mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan non discursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretative

**G. Hipotesis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengusulkan bahwa hipotesis penelitian terdiri dari tiga bagian. Bagian ini berisi dua jenis asumsi. Dua jenis hipotesis adalah bahwa  $H_0$  adalah hipotesis nol dan  $H_a$  adalah hipotesis kerja. Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah asumsi bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)<sup>41</sup>. Artinya, dalam perumusan hipotesis, yang diverifikasi adalah kesalahan variabel (X) yang mempengaruhi (Y), dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menetapkan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat yang diteliti (Y)<sup>42</sup>. Hasil perhitungan H1 akan digunakan sebagai dasar pencarian data penelitian. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.:

Hipotesis Kesatu

$$H_{01}: \beta_1 = 0$$
$$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$$

Hipotesis Kedua

$$H_{02}: \beta_2 = 0$$
$$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$$

Hipotesis Ketiga

$$H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$$
$$H_{a3}: \beta_1 \neq \beta_2 = \beta_3$$

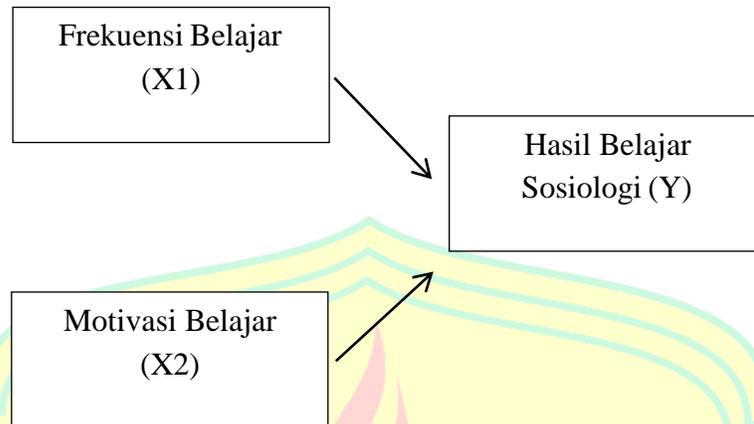
<sup>41</sup> Hal 212

<sup>42</sup> Hal 213

## Keterangan

$H_{01}: \beta_1 = 0$	Tidak terdapat pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 45 Jakarta.
$H_{a1}: \beta_1 \neq 0$	Terdapat pengaruh frekuensi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 45 Jakarta.
$H_{02}: \beta_2 = 0$	Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa di SMAN 45 Jakarta.
$H_{a2}: \beta_2 \neq 0$	Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMAN 45 Jakarta.
$H_{03}: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$	Tidak terdapat pengaruh frekuensi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMAN 45 Jakarta.
$H_{03}: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3$	Terdapat pengaruh frekuensi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa kelas XI IPS di SMAN 45 Jakarta.

Skema 1. 2Skema Hipotesis Penelitian



Sumber: Analisis Peneliti

## H. Metodeologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait data berupa angka dan prosedur statistic. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh frekuensi belajar (X1) dan motivasi belajar (X2) terhadap hasil belajar sosiologi (Y) kelas XI SMAN 45 Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrument utama untuk mengumpulkan data. Metode survey diarahkan untuk mengetahui dan mempelajari data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, serta hubungan-hubungan antar variable<sup>43</sup>.

## I. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Disamping itu dapat juga diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga<sup>44</sup>. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh kelas XI di SMAN 45 Jakarta.

<sup>43</sup> Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada. Hal 220

<sup>44</sup>Ibid hal 226

**Tabel 1. 1Populasi XI IPS SMAN 45 Jakarta**

Kelas	Populasi
XI IPS 1	40
XI IPS 2	39
XI IPS 3	40
XI IPS 4	40
Total	159

Sampel adalah sebagian wakil dari populasi yang diteliti. Sedangkan Sutrisno Hadi berpendapat bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi<sup>45</sup>. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling karena setiap anggota populasi yang ada didalam sampling frame bersangkutan mempunyai hak yang sama besar untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penentuan Sampel pada dasarnya tidak ada yang mutlak untuk menentukan berapa persen sampel dari populasi yang akan diambil. Untuk menentukan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Solvin sebagai berikut<sup>46</sup>:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan.

Dari keterangan diatas maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut:

N= 159

e = 10%

---

<sup>45</sup> ibid

<sup>46</sup>ibid hal 237

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{159}{1+159(0,1)^2}$$

$$n = 61,3$$

Sampel penelitian 61,3 (dibulatkan menjadi 61 siswa), kemudian disebar secara acak/random pada 4 kelas yang ada.

### **Variabel Penelitian**

- a. Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai "Variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan frekuensi belajar
- b. Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar sosiologi

### **J. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 45 Jakarta. Penyebaran kuesioner uji coba melalui *google form* dilaksanakan pada 9 Desember 2021. Penyebaran kuesioner penelitian menggunakan *google form* dilaksanakan pada 26 Januari 2022.

Pada tanggal 25 Januari 2022 peneliti meminta langsung nilai raport sosiologi semester 1 kelas XI IPS SMAN 45 Jakarta kepada bapak Syarifuddin selaku guru mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS. Peneliti juga melakukan wawancara singkat bersama beliau mengenai perkembangan belajar siswa di era Covid 19 dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring/online. Pak Syarifuddin menuturkan bahwa setiap semesternya, diusahakan nilai siswa agar meningkat. Tapi dengan adanya virus covid19, siswa diharuskan belajar dari rumah. Hal ini menyebabkan daya konsentrasi siswa dalam belajar sosiologi berkurang dan otomotasi hal itu berpengaruh kepada nilai atau hasil belajar siswa

## K. Instrument Penelitian

Alat penelitian dapat diartikan sebagai alat yang mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data secara sistematis dan objektif, dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau menguji hipotesis<sup>47</sup>. Pada penelitian ini ada tiga instrument yang digunakan yaitu:

1. Instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat frekuensi siswa dalam belajar sosiologi
2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa
3. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar sosiologi siswa

- **Instrument Variabel Tingkat Frekuensi Belajar Siswa**

- a. Definisi Konseptual

Perspektif teori behavioral tentang *self regulation* merupakan ide terbesar dari BF Skinner. Dari perspektif teori behavior, *self regulation* adalah memilih perilaku yang berbeda. Manusia mengatur dirinya melalui perilaku apa yang akan ia pilih lalu menentukan sikapnya dalam menentukan hasrat tindakan perilaku yang diinginkan terjadi. Tiga kunci utamanya adalah *self monitoring*, *self instruction*, dan *self reinforcement*.

- b. Definisi Operasional

Dari *self regulation*, tiga sub utama manusia mengatur behaviornya adalah pertama, *self monitoring* yaitu memberi perhatian khusus dalam beberapa aspek perilaku, misalnya perilaku belajar dengan mengukur durasi atau frekuensinya. Kedua, *self instruction* yaitu membangun rangsangan discriminative dalam yang memberi kesempatan untuk regulasi diri merespon kepada penguatan misalnya seperti siswa membangun jadwal belajar. *Self reinforcement* merujuk kepada proses dimana seseorang menguatkan dirinya dalam menunjukkan respon diinginkan.

---

<sup>47</sup> Nasution, H.F, (2006), Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitati. Al Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 4(1), Hal:59

c. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 1. 2  
Instrumen  
Variabel  
X1

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator
Frekuensi Belajar (X1)	BF Skinner dari teori behaviorial	Self Monitoring	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rutinitas belajar sosiologi</li> <li>- Durasi waktu belajar sosiologi</li> <li>- Konflik belajar di rumah</li> <li>- Penggunaan gadget terhadap perkembangan belajar siswa</li> </ul>
		Self Instruction	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara Belajar Siswa</li> <li>- Pandangan siswa terhadap mata pelajaran sosiologi</li> </ul>
		Self Reinforcement	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reward untuk diri sendiri</li> <li>- Pemberian hukuman untuk diri sendiri</li> <li>- Kondisi kesehatan siswa</li> </ul>

d. Uji Validitas

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, perlu dilakukan uji keabsahan data, uji yang ditekankan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  yang didapat dari pengolahan data di SPSS 23 yang disebut dengan  $r$  hitung dengan tabel  $r$  pada tabel yang sudah ada dengan memperhatikan jumlah responden yang melakukan uji coba dalam penelitian ini yang disebut  $r$  tabel.

Jika nilai  $r$  hitung pada item lebih besar daripada nilai pada  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Jika nilai  $r$  hitung pada item lebih kecil daripada nilai pada  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria penentuan tidak valid dilihat dari seberapa jauh jangkauan nilai yang didapat pada  $r$  hitung.

Hasil validitas menunjukkan dari 25 (Dua Puluh Lima) item pernyataan yang berkaitan dengan variable frekuensi belajar menghasilkan 15 item variabel valid dan 11 item tidak valid. Serta 15 item diterima, 4 item didelete, dan 7 item di revisi dengan range apabila  $R$  hitung diatas 0.254 item pernyataan diterima, 0.154-0.254 direvisi, dan dibawah 0.154 didelete. Adapun hasil uji validitas instrument penelitian yang lengkap akan disajikan ada bagian lampiran.

**Tabel 1. 3 Uji Validitas Frekuensi Belajar**

No Item	R Hitung	R Tabel	Hasil	Uji Item
1	-.116	0.254	Tidak Valid	Delete
2	.672	0.254	Valid	Terima
3	.175	0.254	Tidak Valid	Revisi
4	.379	0.254	Valid	Terima
5	.660	0.254	Valid	Terima
6	-.122	0.254	Tidak Valid	Delete
7	.130	0.254	Tidak Valid	Revisi
8	.639	0.254	Valid	Terima
9	.104	0.254	Tidak Valid	Revisi
10	.692	0.254	Valid	Terima
11	.169	0.254	Tidak Valid	Revisi
12	.713	0.254	Valid	Terima
13	.662	0.254	Valid	Terima
14	.876	0.254	Valid	Terima
15	.801	0.254	Valid	Terima
16	.093	0.254	Tidak Valid	Terima

17	.142	0.254	Tidak Valid	Revisi
18	.711	0.254	Valid	Terima
19	.756	0.254	Valid	Terima
20	-.416	0.254	Tidak Valid	Delete
21	.087	0.254	Tidak Valid	Terima
22	.261	0.254	Valid	Terima
23	-.239	0.254	Tidak Valid	Delete
24	.678	0.254	Valid	Terima
25	.698	0.254	Valid	Terima

e. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	25

Tabel 1. 4 Uji Reabilitas  
Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel, Cronbach's Alpha diatas atau lebih besar dari 60% yang artinya berdasarkan kriteria Nunnally, jika Cronbach's Alpha diatas atau lebih besar dari 0,60 atau 60% maka variable tersebut dikatakan reliable. Pada tabel diatas terlihat bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,869 atau 86,9% yang artinya diatas atau lebih besar dari 60% sehingga variable frekuensi belajar (X1) dikatakan RELIABEL.

• **Instrument Variabel Tingkat Motivasi Belajar (X2)**

a. Definisi Konseptual

Teori motivasi dari Herzberg (1996) terdapat dua jenis factor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua factor itu disebut sebagai factor higinie (Faktor Ekstrinsik) dan factor motivator (Faktor Intrinsik)

b. Definisi Operasional

Dua factor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menghindari ketidakpuasan disebut sebagai factor higinie (Faktor Ekstrinsik) dan factor motivator (Faktor Intrinsik). Faktor higine (factor ekstrinsik) memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Sedangkan, faktor motivator (factor intrinsic) memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkan kehidupan, dsb.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 1. 5 Kisi-kisi Instrumen Variabel X2

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator
Motivasi Belajar (X2)	factor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan menurut Herzberg (1996)	Motivasi Intrinsik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat keinginan untuk memasuki perguruan tinggi negeri (PTN)</li> <li>• Pemahaman siswa mengenai materi sosiologi</li> <li>• Pemahaman manfaat belajar sosiologi</li> </ul>
		Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaruh hukuman dari guru terhadap pengerjaan tugas sosiologi</li> <li>• Pengaruh lingkup pertemanan siswa</li> <li>• Pengaruh pemberian reward daru guru &amp; teman siswa</li> <li>• Kemampuan guru dalam menyampaikan materi sosiologi</li> </ul>

#### d. Uji Validitas

Dalam melakukan penelitian kuantitatif perlu dilakukan uji keabsahan data, uji yang ditekankan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  yang didapat dari pengolahan data di SPSS 23 yang disebut dengan  $r$  hitung dengan tabel  $r$  pada tabel yang sudah ada dengan memperhatikan jumlah responden yang melakukan uji coba dalam penelitian ini yang disebut  $r$  tabel.

Jika nilai  $r$  hitung pada item lebih besar daripada nilai pada  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Jika nilai  $r$  hitung pada item lebih kecil daripada nilai pada  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria penentuan tidak valid dilihat dari seberapa jauh jangkauan nilai yang didapat pada  $r$  hitung.

Hasil validitas menunjukkan dari 20 (Dua Puluh) item pernyataan yang berkaitan dengan variable motivasi belajar dengan hasil 15 data valid dan 5 item tidak valid. Serta 15 item diterima, 4 direvisi, dan 1 dihapus. Adapun hasil uji validitas instrument penelitian yang lengkap akan disajikan ada bagian lampiran.

**Tabel 1. 6 Uji Validitas X2**

No Item	R Hitung	R Tabel	Hasil	Uji Item
1	.041	0.254	Valid	Terima
2	.234	0.254	Tidak Valid	Revisi
3	.719	0.254	Valid	Terima
4	.244	0.254	Tidak Valid	Revisi
5	.719	0.254	Valid	Terima
6	.755	0.254	Valid	Terima
7	.563	0.254	Valid	Terima
8	.182	0.254	Tidak Valid	Revisi
9	.206	0.254	Tidak Valid	Revisi
10	.684	0.254	Valid	Terima
11	-.211	0.254	Tidak Valid	Delete
12	.305	0.254	Valid	Terima
13	.701	0.254	Valid	Terima
14	.336	0.254	Valid	Terima
15	.740	0.254	Valid	Terima
16	.686	0.254	Valid	Terima
17	.870	0.254	Valid	Terima
18	.814	0.254	Valid	Terima
19	.401	0.254	Valid	Terima
20	.400	0.254	Valid	Terima

e. Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	20

Tabel 1. 7 Uji Reabilitas  
Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel, Cronbach's Alpha diatas atau lebih besar dari 78,5% yang artinya berdasarkan kriteria Nunnally, jika Cronbach's Alpha diatas atau lebih besar dari 0,60 atau 60% maka variable tersebut dikatakan reliable. Pada tabel diatas terlihat bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,785 atau 78,5% yang artinya diatas atau lebih besar dari 60% sehingga variable motivasi belajar (X2) dikatakan RELIABEL.

- **Instrument Variabel Tingkat Hasil Belajar Sosiologi (Y)**

a. Definisi Konseptual

Dalam pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom Terdapat tiga dimensi yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik

b. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini yaitu rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom. Terdapat tiga dimensi yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif menurut Bloom adalah penilaian yang berisi mengenai perilaku yang menekankan aspek seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Sedangkan ranah psikomotorik adalah perilaku yang menekankan aspek keterampilan

c. Kisi-Kisi Instrumen

**Tabel 1. 8** Kisi-kisi Instrumen Variabel Y

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator
Hasil Belajar Sosiologi (Y)	Rumusan tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom	Ranah Kognitif	1. Nilai kognitif sosiologi di raport
		Ranah Psikomotorik	2. Nilai Psikomotorik sosiologi di raport

d. Uji Validitas

Dalam melakukan penelitian kuantitatif perlu dilakukan uji keabsahan data, uji yang ditekankan yaitu uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan pengujian derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang sesungguhnya. Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r$  yang didapat dari pengolahan data di SPSS 23 yang disebut dengan  $r$  hitung dengan tabel  $r$  pada tabel yang sudah ada dengan memperhatikan jumlah responden yang melakukan uji coba dalam penelitian ini yang disebut  $r$  tabel.

Jika nilai  $r$  hitung pada item lebih besar daripada nilai pada  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan valid. Jika nilai  $r$  hitung pada item lebih kecil daripada nilai pada  $r$  tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Kriteria penentuan tidak valid dilihat dari seberapa jauh jangkauan nilai yang didapat pada  $r$  hitung.

Hasil validitas menunjukkan dari 2 (Dua) item pernyataan yang berkaitan dengan variable hasil belajar dengan hasil 2 data valid dan 0 item tidak valid. Serta 2 item

diterima, 0 direvisi, dan 0 dihapus. Adapun hasil uji validitas instrument penelitian yang lengkap akan disajikan ada bagian lampiran.

**Tabel 1. 9** Uji Validitas Y  
Sumber: SPSS 23

No	R Hitung	R Tabel	Hasil	Uji Item
1.	.917	.254	Valid	Diterima
2.	.875	.254	Valid	Diterima

e. Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	2

**Tabel 1. 10** Uji Reabilitas Variabel Y  
Sumber: SPSS 23

Berdasarkan tabel, Cronbach's Alpha diatas atau lebih besar dari 60% yang artinya berdasarkan kriteria Nunnally, jika Cronbach's Alpha diatas atau lebih besar dari 0,60 atau 60% maka variable tersebut dikatakan reliable. Pada tabel diatas terlihat bahwa Cronbach's Alpha sebesar 0,750 atau 75% yang artinya diatas atau lebih besar dari 60% sehingga variable hasil belajar (Y) dikatakan RELIABEL.

**L. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan alat pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan antara lain:

a. Metode angket atau kuesioner

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa angket adalah suatu cara pengumpulan informasi dengan menyampaikan suatu daftar pertanyaan tentang hal-hal yang diteliti.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau transkrip nilai. Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang hasil belajar siswa.

**M. Sistematika Penelitian**

Skripsi ini terdiri dari lima bab, satu bab pendahuluan, satu bab deskripsi lokasi, satu bab data instrumental penelitian, satu bab analisis hasil penelitian, dan satu bab penutup serta kesimpulan. Adapun sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah dan permasalahan penelitian terhadap hasil belajar dilihat dari frekuensi belajar dan motivasi belajar. Pada bab 1 ini juga menguraikan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka sejenis, kerangka konseptual, hubungan antarkonsep, metode penelitian, kerangka teori hipotesis penelitian, sistematika penelitian hingga uji coba instrument penelitian.

**BAB II:** Pada bab ini peneliti akan menguraikan gambaran umum atau deskripsi lokasi penelitian yaitu SMAN 45 Jakarta, visi dan misi SMAN 45 Jakarta, struktur organisasi SMAN 45 Jakarta, sarana prasarana di SMAN 45 Jakarta, ekstrakurikuler serta Prestasi yang pernah diperoleh SMAN 45 Jakarta

**BAB III:** Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan uji hipotesis meliputi identitas responden, deskripsi data, uji asumsi klasik, uji hipotesis

**BAB IV:** Pada bab ini memaparkan hasil analisis pengujian dengan sub bab pembahasan pengaruh frekuensi belajar motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi kelas XI SMAN 45 Jakarta, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi kelas XI SMAN 45 Jakarta, serta pengaruh frekuensi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi kelas XI SMAN 45 Jakarta

**BAB V:** Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang berupa temuan-temuan dari proses penelitian yang dirumuskan.

## **N. Penutup**

Pada bab I ini telah dijelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, hingga tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu sejenis sebagai acuan dari penelitian yang peneliti lakukan. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini dengan harapan dapat mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini. Selanjutnya metodologi penelitian peneliti jabarkan untuk menjelaskan sistematika penelitian yang dilakukan

